

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Fraktur adalah terputusnya jaringan tulang karena trauma akibat tekanan yang lebih besar dari kekuatan yang dimiliki oleh tulang. Fraktur terjadi ketika tekanan yang diterima tulang melebihi berat yang dapat diabsorpsi oleh tulang tersebut yang dapat bersifat lengkap maupun Sebagian. (Ribka et al., 2023)

Fraktur cruris merupakan satu istilah untuk patah tulang tibia dan fibula yang biasanya terjadi pada bagian proximal , diafisis atau pergelangan kaki .(Rumapea & Barus, 2024)

Dari pelaksanaan Asuhan Keperawatan yang telah dilakukan pada Tn.I dengan Closed Fraktur Cruris Sinistra Terpasang Gips. di Ruang an Imam Bonjol Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tanggal 9 Juni 2025 – 12 Juni 2025 dapat disimpulkan:

#### **1. Pengkajian keperawatan**

Pada fase pengkajian dilakukan adalah pengumpulan data menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan yang berguna

untuk menegakkan diagnosa. Faktor utama kelancaran dalam melakukan pengkajian karena adanya sikap kooperatif dari Tn.I dan keluarga. Pengkajian asuhan keperawatan pada klien dengan Closed Fraktur Cruris Sinistra Terpasang Gips dapat dilakukan dengan baik dan tidak ada mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data.

## **2. Diagnosa Keperawatan**

Pada Asuhan Keperawatan pada klien dengan Closed Fraktur Cruris Sinistra Terpasang Gips diagnosa yang muncul sesuai dengan teori yaitu:

- a. Nyeri Akut berhubungan dengan Agen Pencedera Fisik (D.0077)
- b. Gangguan Mobilitas Fisik berhubungan dengan Kerusakan Integritas Tulang (D.0054)
- c. Risiko Perfusi perifer tidak dibuktikan dengan Trauma (D.0015)

## **3. Intervensi keperawatan**

Pada perencanaan Asuhan Keperawatan pasien Closed Fraktur Cruris Sinistra Terpasang Gips di Ruang Imam Bonjol Rumah Sakit Tk III Dr.Reksodiwiryo Padang Tahun 2025. Perencanaan yang diterapkan pada tinjauan kasus sesuai dengan teori. tujuan yang diharapkan dari Asuhan Keperawatan dengan Closed Fraktur Cruris Sinistra Terpasang Gips yaitu Nyeri Akut Menurun, Gangguan Mobilitas Fisik teratasi, Perfusi perifer Meningkat .

#### **4. Implementasi keperawatan**

Implementasi adalah kegiatan dalam melaksanakan rencana tindakan yang telah ditentukan dengan maksud agar dapat mencapai kriteria hasil. Pada implementasi asuhan keperawatan pasien dengan Closed Fraktur Cruris Sinistra Terpasang Gips Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryono Padang tahun 2025 hampir semua dapat dilakukan berdasarkan rencana yang telah dibuat berdasarkan buku Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI, 2018).

#### **5. Evaluasi keperawatan**

Evaluasi pada pasien dengan Closed Fraktur Cruris Sinistra Terpasang Gips Rumah Sakit Tk III Dr Reksodiwiryono Padang Tahun 2025 dapat dilakukan dengan baik. Adapun hasil evaluasi yang didapatkan masalah yang terjadi pada Tn.I masih belum teratasi semua dari 3 diagnosa pada saat di evaluasi hanya 2 diagnosa teratasi Sebagian yaitu nyeri akut dan risiko perfusi perifer tidak efektif dan 1 lagi belum teratasi yaitu gangguan mobilitas fisik karena pasien sudah pulang.

### **B. Saran**

#### **1. Bagi pasien & keluarga**

Diharapkan pasien dan keluarga bisa menerapkan asuhan keperawatan yang telah dilakukan dalam menjalani penyakit yang diderita oleh pasien agar dapat mencapai kesehatan yang diinginkan.

## **2. Bagi institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar bacaan yang akan dijadikan sumber referensi untuk menambah wawasan mahasiswa khususnya dalam asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan masalah Closed Fraktur Cruris dengan Terpasang Gips.

## **3. Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan dasar bagi peneliti berikutnya agar lebih mahir dalam melakukan asuhan keperawatan utamanya pada pasien dengan masalah Closed Fraktur Cruris dengan Terpasang Gips .

## **4. Bagi Institusi Rumah Sakit**

Bagi institusi Rumah sakit, agar memberikan pelayanan dan mempertahan-kan hubungan kerja yang baik antara tim kesehatan dan pasien yang ditujukan untuk mempertahankan mutu asuhan keperawatan optimal, dan tidak mengabaikan keluhan-keluhan pasien yang dapat menyebabkan kejadian yang tidak diinginkan.